

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Judul

“*Raje Sahai*” adalah judul yang dipilih berdasarkan pendekatan pendekata musik programatik dengan mengadaptasi dari peristiwa Arakan pernikahan yang terdapat di Desa Mandiangin Tuo, Kecamatan Mandiangin, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Kata *Raje Sahai* berasal dari bahasa Mandiangin yang diartikan sebagai raja sehari. Judul ini dibuat sebagai suatu interpretasi yang menggambarkan kebahagiaan dan keagungan mempelai layaknya seorang raja bagi masyarakat yang menyelenggarakan tradisi arakan pernikahan.

1.2 Latar belakang Penciptaan

1.2.1 latar belakang

Musik Program adalah musik instrumental yang besar pada abad ke-19 berhubungan dengan cerita, puisi atau peristiwa. Bagian instrumental pada program dapat mewakili emosi, karakter dan peristiwa cerita tertentu, atau dapat membangkitkan suara dan gerakan alami¹.

Menurut Miller kebanyakan musik dalam kategori Program mencoba untuk tidak hanya sekedar menyampaikan suasana (mood atau atmosfer) dari ide yang terkandung tetapi juga menyampaikan sifat dasar dari sebuah cerita untuk membuat suatu komposisi musik. Musik program dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu musik *Programa Naratif*, *Programa Deskriptif* dan *Programa Appelativ*. Dari salah satu jenis gaya musik ini, program naratif sangat menarik untuk diulas lebih jauh. Musik *Programa Naratif* adalah gaya komposisi yang memuat suatu rangkaian kejadian, peristiwa maupun keadaan yang disusun sesuai dengan apa yang akan diimajinasikan².

Sebagai salah satu karya yang memuat tentang program naratif yaitu karya Modest Mussorgsky seorang komposer asal Rusia yang lahir pada tahun 1839. Pada karyanya yang berjudul *Pictures at an Exhibition*. Mussorgsky membuat karya musik ini berdasarkan pengalamannya melihat tur pameran lukisan dari Victor Hartmann pelukis dan arsitek dari Rusia. Karya ini memiliki 10 gerakan musik yang

¹ Tri Amelia, *Lebih Dari Emas* (Simbolin, 2018), hlm 1

² Hugh M. Miller, *Introduction to music a guide to good listening (new york, 1858)*

mana pada tiap gerakannya mewakili dari sriap lukisan yang dilihat oleh Mussorgsky. Pada gerakan awal diberi subjudul yaitu *kurcaci* Pada gerakan ini mussorgsky melihat sebuah sketsa yang yang menggambarkan seorang kurcaci kecil, berlari dengan kikuk dengan kakinya yang bengkok. Musik yang nyaring, dalam tempo yang kontras dengan seringnya berhenti dan mulai, menunjukkan gambaran dari gerakan kurcaci. Pada bagian kedua diberi subjudul *Kastil Tua* Gerakan ini didasari pada penggambaran cat air sebuah kastil dan digambarkan dalam orkestrasi Ravel oleh duet Basson dan saxophone alto.

Tuileries (pertengkaran anak-anak setelah pertandingan) pada bagian ini mussorgsky menggambarkan anak-anak yang sedang bertengkar dan bermain ditaman. Mussorgsky banyak menggunakan teknik spicato pada jarak nada yang rapat untuk menggambarannya. *Bydlo* (lukisan gerobak Polandia beroda besar, ditarik oleh lembu). Mussorgsky menggunakan Fortissimo (ff), pada awal gerakan untuk menunjukkan bahwa perjalanan gerobak sapi yang berjalan lambat dan akhir pada gerakan ini dinamis yang kontras hingga pianississimo (ppp) menunjukkan bahwa gerobak sapi semakin jauh. *Balet des Pousins Dans leurs Coques* (balet anak ayam yang belum menetas).

Samuel Goldenberg and Schmeyle (lukisan dua orang yahudi kaya dan miskin), *limoge. Le Marche* (lukisan tentang wanita Prancis bertengkar hebat dipasar). Limoges adalah sebuah kota di Prancis tengah. Mussorgsky awalnya menyediakan dua paragraf yang menggambarkan diskusi pasar atau berita besar. *Katakombe* (lukisan yang menceritakan tentang makam romawi). Pada gerakan ini penggunaan tempo yang lambat yang terdiri dari rangkaian blok akord dengan garis *elegi* untuk

membangkitkan interpretasi dari gambar tersebut. *Babayaga* (lukisan yang menceritakan tentang sebuah jam berbentuk gubuk dikaki ayam).

Gerakan yang menarik pada karya ini terletak pada gerakan terakhir yaitu *La Grande at an the Kiev*. Pada lukisannya Hartmann merancang sebuah monumental kebesaran Raja Tsar Alexander II untuk memperingati lolosnya raja dari upaya pembunuhan pada tanggal 4 april 1866. Dalam karyanya, Mussorgsky mengimajinasikan keagungan atau kebesaran dari seorang raja di Kiev dengan menggunakan Himne Pembaptisan ortodoks Rusia sebagai dasar musikal. Pada tema pertama (dengan agung). Pada gerakan ini mussorgsky menggunakan pengulangan melodi yang tidak terlalu rapat dan dimainkan secara unisono baik itu dari divisi stings maupun divisi tiup dengan penambahan aksentuasi pada alat perkusi untuk mengimajinasikan keagungan seorang raja.³

Berdasarkan pembahasan diatas, sangat tertarik untuk dijadikan dasar pemikiran karya dalam mengambil gagasan gambaran keagungan dari karya Mussorgsky *pictures at an exhibition* pada bagian akhir. Dari penjelasan diatas pengkarya mendapatkan rangsangan untuk membuat karya yang akan dikaitkan dengan konsep dari fenomena atau peristiwa adat yaitu pesta Pernikahan yang berada di desa Mandiangin, Sarolangun provinsi Jambi.

Menurut Siti Asurah (Pelaku adat) terdapat sebuah fenomena yaitu Prosesi arakan Pernikahan dari Desa Mandiangin menuju desa seberang Mandiangin tuo. Pada

³ [https://en.m.wikipedia.org/wiki/Pictures_at_an_Exhibition#Promenade_\(2nd\)](https://en.m.wikipedia.org/wiki/Pictures_at_an_Exhibition#Promenade_(2nd))

pelaksanaannya pengantin diarak menggunakan perahu serta diiringi menggunakan musik *kromong* dalam perjalanannya menuju desa seberang atau desa Mandiangin Tuo. Alasan menggunakan perahu yaitu karena sarana yang ada di desa Mandiangin belum memadai seperti belum adanya jembatan penghubung antara dua desa tersebut sehingga perahu digunakan sebagai media transportasi pada masa itu⁴. Perahu tersebut dinamakan *Perahu kajang kain* merupakan perahu yang digunakan untuk mengantar dan menyambut keagungan para raja-raja pada zaman dahulu menyebrangi sungai tembesi menuju rumah perempuan yang akan dinikahi.

Setelah arakan pengantin selesai dilakukan, terdapat prosesi selanjutnya yaitu *nginyak palak kebau*. Prosesi ini dilakukan pada saat sebelum memasuki rumah pengantin perempuan. Dalam pelaksanaannya pengantin diwajibkan untuk menginjak kepala kerbau yang sudah disediakan oleh ketua adat setempat sebagai suatu syarat agar pengantin bisa masuk ke rumah mempelai wanita. Prosesi *nginyak palak kebau* ini memiliki arti simbolis yaitu melambangkan keagungan seorang raja yang mana pada prosesi ini pengantin juga akan dianggap menjadi raja pada hari pernikahannya. Dulunya yang bisa melakukan prosesi ini hanya para pejabat atau lembaga adat (*depati*) setempat serta pejabat diluar mandiangin yang berkunjung ke desa mandiangin tuo dikarenakan besarnya biaya yang dibutuhkan untuk melakukan prosesi arakan tersebut.

Dari dasar pemikiran diatas akan dijadikan stimulus atau dorongan pengkarya untuk membuat sebuah karya komposisi baru dengan pendekatan gaya musik *Programa Naratif* dari peristiwa arak-arakan yang memiliki dasar musikal yaitu pola

⁴ Siti Asurah, Hasil Wawancara (Jambi, 16 Maret 2023)

permainan *kromong* yang akan dibangun dalam bentuk musik dua bagian diperluas(binary).

1.2.2 Ide Penciptaan

Dari penjelasan pada latar belakang maka pengkarya memiliki ide yaitu menciptakan komposisi musik dengan pendekatan musik *programa naratif* yang menceritakan kebahagiaan, kebesaran dan keagungan keadaan peristiwa pernikahan. Untuk mengungkapkan fenomena itu maka pengkarya akan menggunakan aspek musikal yang ada di kesenian tersebut yaitu kesenian *kromong*. Kesenian *kromong* merupakan permainan musik pada arakan yang hanya terdapat pola perkusi melodi dan ritme gendang yang terus diulang. Dalam komposisi ini, pengkarya akan mengembangkan musik yang terdapat dalam kesenian *kromong*. Bagian pertama pengkarya akan menarik konsep *kebahagiaan* melalui laki-laki yang diarak oleh keluarga dan masyarakat setempat dengan diiringi oleh musik tradisi *kromong*. Untuk mewujudkan ide dalam penciptaan karya ini pengkarya menggunakan pendekatan musik *Programa Naratif* dengan menggunakan bentuk musik Dua Bagian (diperluas). Bentuk Dua Bagian adalah struktur biner terkecil. Dua divisi yang seimbang secara struktural unit-unit yang dikombinasikan untuk membentuk pola-pola yang lebih besar. Seperti figur + figur = motif, motif + motif = frase, frase + frase = semi frase dan frase + frase = periode. Semua subdivisi tersebut disatukan oleh pola tertentu dengan menggunakan struktur bentuk lagu dua bagian itu sendiri. Struktur dari bentuk lagu dua bagian ini adalah A, B, ekstensi dan menggunakan kadens autentik. Biasanya

pada bagian A atau B dapat diperpanjang menjadi double periode maupun pengelompokan periode sebagai pengembangannya⁵.

Karya ini merupakan karya kolaborasi yang proses penciptaannya digarap oleh dua orang yaitu Risky Raynold dan Frendi Santosa dalam setiap bagian karya. Pada bagian pertama akan di garap oleh Frendi Santosa. Pengkarya akan menggunakan Kromong sebagai dasar musikal untuk menginterpretasikan kebahagiaan seorang mempelai yang akan dibawa oleh masyarakat setempat untuk mengelilingi desa menuju tempat mempelai wanita. Untuk mengekspresikan fenomena tersebut pengkarya banyak menggunakan bentuk pengembangan seperti sequen, augmentasi, diminis maupun Ostinato. Penggunaan Teknik seperti *Pizzicato* oleh setiap instrument string dan permainan *unisono*, *tutti* pada etiap divisi instrument maupun solo instrument akan ditransformasi untuk mewujudkan ekspresi kebahagiaan yang diimajinasikan oleh pengkarya.

Kemudian pada bagian dua pengkarya menggunakan prosesi *nginyak kepalak kebau* yang merupakan bagian dari prosesi arakan pengantin dan mentransformasikan pola permainan dari musik *kromong* sebagai unsur musikal untuk mengimajinasikan *kebesaran* dan *keagungan* yang merupakan salah satu prosesi dari arakan pernikahan. Untuk mewujudkan ekspresi pada bagian ini pengkarya menggunakan nilai nada yang rapat, Penggunaan harmoni serta block cord dan disusun secara vertikal pada instrument tiup dimainkan dengan aksentuasi, intensitas dinamika yang kuat seperti

⁵ Leon Stein, *STRUKTUR DAN GAYA studi dan analisis bentuk-bentuk musikal* (New Jersey, USA, 1979) hlm 81-85

Sporsando(sf). Pengkarya juga menggunakan tempo yang bervariasi dan perubahan tempo secara bertahap (accel).

Dari keseluruhan pemapara diatas ide dari komposisi musik yang akan dibuat yaitu mentransformasikan unsur musikal yang terdapat pada kesenian *kromonng* seperti pola melodi, scale dan interval yang akan ditranformasikan kedalam bentuk 2 bagian. Pada setiap struktur pembangun pada kromong akan dikembangkan dengan menggunakan teknik pengembangan seperti pengolahan motif, variasi ritme, harmoni dan lain sebagainya. Komposisi ini akan dimainkan dengan format Orkestra dengan instrument yang akan digunakan yaitu divisi string (Violin, Viola, Cello, Contrabass), divisi tiup (Clarinet, Trombone, Trumpet, Horn dan Saxophone Alto), perkusi (Bassdrum, scymbal, grandcase, timpani) dan perkusi melodis (Marimba, vibraphone).

1.2.3 Daftar Penciptaan

Pada proses penciptaan pengkarya menggunakan unsur-unsur musik pada kesenian *kromong*. Adapun bentuk natosi dan pola melodi pada kesenian *Kromong* telah ditranskrip kedalam notasi balok adalah sebagai berikut:

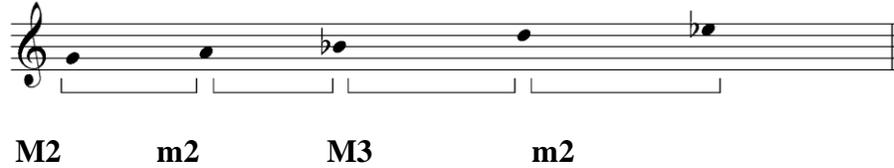


(Gambar 1. 1 Pola melodi Kromong)

Dalam perwujudannya, pengkarya terlebih dahulu menentukan unsur-unsur musikal yang terdapat pada kesenian *Kromong* tersebut dengan pendekatan ilmu musikologi.

Adapun hasil analisis tersebut sebagai berikut:

A. Rentetan Nada



(Gambar 1. 2 Interval dari scale dan pola melodi Kromong)

Dapat dilihat rentetan nada Kromong yang sering muncul yaitu G – A – Bb – D – Eb.

Yang dibangun dalam interval **M2**, **m2**, **M3** dan **m2**.

B. Interval

Dari hasil transkripsi Kromong, terdapat beberapa interval yang dilihat dari pola melodi, yaitu sebagai berikut :



(Gambar 1. 3 Interval dari pola melodi Kromong)

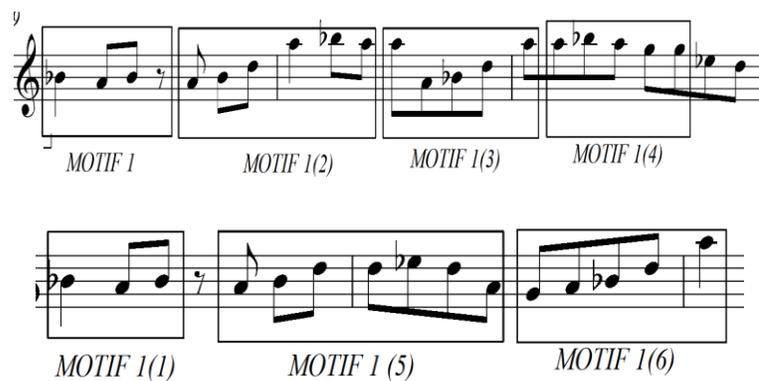
interval yang terdapat pada pola melodi kromong adalah m2, M2, M3, P1 dan P8. Jenis interval tersebut akan dijadikan harmoni dalam pengembangannya. Adapun keterangan simbol interval pada pola melodi musik *kromong* sebagai berikut :

No	Nama Interval	Simbol	
1	Prime	P1	
2	Second	Major	M2
		Minor	m2
3	Terst Major	M3	
4	Kwint	P5	
5	Oktaf	P8	

(tabel 1. 1 interval *kromong*)

C. Motif

Pengkarya akan memilih motif dari kesenian *kromong* yang telah ditranskrip ke dalam bentuk notasi balok :



(Gambar 1. 4 Tipe motif pada *kromong*)

Secara keseluruhan, terdapat berbagai motif pada pola melodi *kromong*. Salah satu motif tersebut akan dipilih sebagai sumber material musikal yang akan dikembangkan menjadi suatu pola melodi maupun *accompaniment* dalam pengembangannya.

Adapun bentuk notasi dari tabuhan beberapa instrument yang berfungsi sebagai accompaniment dari kromong:



(Gambar 1. 5 Pola ritme pada tabuhan gendang dua sisi sebagai pengiring Kromong)

Dari hasil transkripsi pola tabuhan diatas akan dijadikan material musikal yang akan dikembangkan pada karya ini. Setelah menentukan dasar penciptaan yang akan digunakan, untuk mewujudkan ide gagasan maka diperlunya teknik-teknik sebagai landasan untuk terwujudnya karya ini. Adapun beberapa notasi pengembangan dari setiap unsur-unsur musikal diatas sebagai berikut :

1.2.3.1 Pengembangan Motif

Dalam membangun pola melodi, penggarap menggunakan teknik-teknik pengembangan motif yaitu sekuen, contrary, repetition, retrograde, inversion ,diminis, augment untuk dijadikan sebagai pola melodi maupun accompaniment.

A. Repetition

Repetition adalah pengulangan nada. Pengkarya menggunakan teknik pengembangan ini untuk membuat sebuah iringan dan transisi dari motif yang dipilih.



(Gambar 1. 6 Pengembangan motif A dengan cara repetition)

B. Augmentasi

Augmentasi adalah perluasan nilai nada. Pengkarya menggunakan augmentasi untuk membuat sebuah pengembangan melodi dari sebuah motif kesenian *kromong* yang bisa membentuk suasana yang tenang pada bagian awal bagian 1.



(Gambar 1. 7 Pengembangan motif dengan teknik augmentasi)

C. Ostinato

Ostinato adalah pengulangan pola irama yang dimainkan secara berulang. Pengkarya juga akan mengkombinasikannya dengan teknik arpeggio yaitu nada penyusun akord secara Horizontal untuk variasi pola iringan.



(Gambar 1. 8 Pengembangan motif dengan teknik kombinasi Ostinato dan Arpeggio)

D. Diminusi

Diminusi adalah pengurangan durasi setiap nada dengan proposi yang sama. Pengkarya menggunakan teknik ini untuk membuat melodi solo pada instrument tertentu yang didasari oleh pola melodi *kromng*.



(Gambar 1. 9 Pengembangan motif Kromong menggunakan teknik Diminitation)

E. Sequen

Sequences adalah pengulangan motif tiga kali atau lebih pada interval yang berbeda.

Pengkarya menggunakan teknik pengembangan ini untuk membuat melodi baru yang dikembangkan dari motif kromong.



(Gambar 1. 10 Pengembangan motif 1 (4) menggunakan teknik Sekuen)

1.2.3.2 Bentuk

Dalam proses penggarapan, karya ini akan menggunakan Bentuk musik dua bagian diperluas. Bentuk lagu dua bagian adalah contoh struktur biner terkecil. Dua divisi yang seimbang secara analogis dengan dengan unit-unit yang dikombinasikan untuk membentuk pola-pola yang lebih besar seperti,

Figur + figur = Motif
Motif + Motif = semi frase
semi frase + semmifrase = frase

secara keseluruhan pengkarya akan menggunakan bentuk lagu dua bagian diperluas. Pada struktur secara individu setiap bagian harus mempunyai ciri khas. Sebagai salah satu contoh yaitu dua Semi frase pembentuk frase harus memiliki ciri khas atau bisa sama akan tetapi tidak indentik. Panjang dari bagian pertama berkisar dari satu frase hingga dobel priode dengan menggunakan kadens autentik pada akhir bagian.pada bentuk ini juga slalu menggunakan introduksi. Pada bagian kedua biasanya lebih panjang dari bagian pertama dan salah satu dari kedua bagianya dapat diulang. dari penjelasan diatas pengkarya akan menggunakan bentuk dua bagian

diperluas dalam proses penggarapaan karya dengan menggunakan musik tradisi *kromong* sebagai dasar musikal⁶.

1.3 Tujuan penciptaan

1. Menciptakan komposisi karya musik yang didasari oleh prosesi arakan pengantin di desa mandiangan dengan mengamati unsur-unsur yang terdapat pada *Kromong* dan peristiwaakaan sebagai dasar dalam penciptaan karya.
2. Mengimplementasikan beberapa disiplin ilmu yang dipelajari pada mata kuliah dengan suatu capaian proses dalam berkarya.
3. Memperkenalkan salah satu tradisi dan kesenian yang tradisi yang berada didesa Mandiangan Kec. Mandiangan Kab. Sarolangun Provinsi Jambi.
4. Adanya regenerasi dalam penciptaan komposisi baru berdasarkan kesenian tradisi *kromong*.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan Apresiasi positif bagi perkembangan ilmu seni musik.
 - b. Dapat dijadikan Referensi yang didasari oleh tradisi yang ditulis dalam karya tulis ilmiah untuk mempermudah dalam proses akademik.

⁶ Leon Stein, *STRUKTUR DAN GAYA studi dan analisis bentuk-bentuk musikal* (New Jersey, USA, 1979) hlm 81-85

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi pengalaman tersendiri bagi apresiator terhadap karya ini.
- b. adanya pengaruh positif dari karya ini kepada apresiator.

1.5 Kajian Pustaka

Dalam proses penggarapan komposisi musik “ RAJE SAHAI “ pengkarya mengkaji buku-buku dan artikel yang membahas proses penciptaan komposisi musik. Kemudian mengamati Sumber audio visual yang akan pengkarya gunakan sebagai referensi dalam penggarapan komposisi ini.

1.5.1 Sumber Ilmiah

“*Sejarah Musik Jilid 3*” yang ditulis oleh Dieter Mack. Buku ini membahas perjalanan sejarah musik pada masa itu, landasan dalam karya, biodata komponis-komponis beserta karyanya, teknik pengolahan komposisi, dan menjelaskan history musik pada abad 19.

“*Music Composition 1*” Karangan Jonathan E. Peter, buku ini menjelaskan tentang pemahaman dasar dalam membuat komposisi musik seperti cara pengembangan motif ritmik dan melodi.

“*Music Composisi 2*” Karangan Jonathan E. Peter, buku ini menjelaskan pemahaman lanjutan dalam membuat komposisi musik. Buku ini berisi tentang teknik pengembangan misalnya tentang progresi harmoni.

“*Struktur and style: The Study And analysis of Musik From*”. Karangan leon stein terjemahan Andre Indrawan yang berjudul “struktur dan gaya”. Buku ini menjelaskan tentang figur dan motif digunakan seperti *Sequence*, *Contrary*, *Retrograde* dan beberapa pengolahan lainnya.

1.5.2 Sumber Audio Visual

Pictures at an Exhibition karya Modest Mussorgsk. Karya ini termasuk karya program Naratif. Karya ini menjelaskan tentang interpretasi mussorgsky terhadap perjalanannya melihat pameran lukisan temannya yaitu Hartmann seorang arsitek sekaligus pelukis terkenal di Rusia. Pada gerakan terakhir dalam karyanya mussorgsky menggunakan penegasan nada dengan menggunakan aksentuasi dengan intensitas ekspresi yang kuat pada instrument tiup untuk menginterpretasikan keagungan seorang raja.

. Wawancara secara langsung dengan Mang Sam yang merupakan temurun dari mendiang ayah juga sebagai pemain Kromong dan datuk Turas Mihwan yang merupakan narasumber tentang arakan pengantin di desa mandiingin. Penelitian dilakukan pada tanggal 10 Maret 2022 dan 23 Juli 2023. Hasil wawancara inilah yang akan digunakan sebagai dasar penciptaan.